

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. METODE PENELITIAN**

Dalam menyusun kerangka konsep dari sebuah karya, dibutuhkan sebuah metodologi yang terukur dan sistematis. Metodologi haruslah sesuai serta tepat berkenaan dengan topik permasalahan yang diangkat. Maka dari itu, dalam merancang konsep penyutradaraan ini, pengkarya menggunakan salah satu jenis pendekatan metodologi kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan secara lebih rinci dengan maksud menerangkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan peneliti (Sugiyono, 2013). Dengan mempelajari sedalam mungkin tentang suatu kejadian. Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Kriyantono, 2006).

##### **3.1.1 Metode Pengumpulan Data**

###### **1. Studi Literatur**

Informasi serta data dapat diperoleh melalui literatur pustaka dan visual (karya). Literatur Pustaka diantaranya seperti jurnal, buku, serta artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam karya. Sedangkan literatur visual merupakan karya sejenis yang memiliki kesamaan visi kreatif maupun, kesamaan topik yang dibahas yang sudah pernah ada sebelumnya yang dijadikan sebagai referensi dalam penciptaan karya ini.

Beberapa referensi karya digunakan seperti *Short Movie* yang diproduksi oleh sutradara Yandy Laurens dari Lagu “Tenang” karya Yura (2021), dan *Music video* karya Aco Tenri dari lagu Mesra-mesraannya Kecil-kecilan Dulu karya Sal Priadi (2023).

Dalam studi literatur visual yang berupa referensi karya, pengkarya mempelajari bagaimana seorang sineas membangun penceritaan dalam *music video*. Dalam dua karya tersebut dapat ditemukan bagaimana pembuat *music video*

menginterpretasi lirik menjadi sebuah cerita lain mengenai fenomena tertentu. Kemudian gaya penceritaan inilah yang digunakan dalam karya *music video* ini.

## 2. Observasi

Untuk mendapatkan sudut pandang dari pengkarya mengenai lagu Pra, pengkarya melakukan observasi pada lirik lagu, mempelajari kembali wawancara bersama pembuat kemudian mengembangkan salah satu esensi dalam lagu, berikut lirik dari lagu Pra karya Last Afternoon:

Utusan tuhan pada hamba  
Gurau praduga nya dalam akal  
Tak tersangka tabiatnya  
Lugu hanyut bawa khayal

Ruang riuh akan manusia  
Tatap mata anjak berjumpa  
Hanya sapa tanpa kata  
Niraksara makna nama

Rotasi praja pada sang surya  
Empat, tujuh, sembilan lamanya  
Gamang bimbang tak berdaulat  
Segerakan rindu pada hayat

Pada bait pertama lagu terdapat penggambaran suasana hati yang tengah dirasakan oleh seseorang, bagaimana seseorang tersebut yang tengah kalut oleh perasaan kesedihan. Pada bait kedua digambarkan bagaimana seseorang yang tengah mengalami kesedihan tersebut mengalami kesepian dan keterasingan. Dan pada bait ketiga berkaitan dengan waktu, dimana digambarkan seseorang yang tengah bersedih dan

keseharian merasakan waktu berjalan sangat lambat dan ingin segera keluar dari keadaan yang sedang dialaminya. Pengkarya mengembangkan unsur-unsur serta esensi yang terdapat pada tiap bait menjadi sebuah rangkaian cerita mengenai kehidupan seseorang yang telah menginjak masa tua dimana ia merasakan keseharian dan kesedihan.

### 3. Wawancara

Ada dua wawancara yang pengkarya lakukan, yaitu wawancara bersama grup musik Last Afternoon untuk memahami lagu dari perspektif pembuat lagu, dan wawancara terhadap orang-orang yang memiliki perspektif langung dengan isu yang dibawa dalam cerita music video ini yaitu mengenai kehidupan masa tua dan keseharian.

#### a. Wawancara dengan Last Afternoon

Pengkarya berdiskusi mengenai makna, pesan dan tujuan dari pembuatan lagu bersama pembuatnya yaitu grup musik Last Afternoon. Last Afternoon menuturkan dalam wawancara bahwa grup musik yang mereka bentuk bertujuan untuk memberi ruang bagi setiap personel untuk menuangkan keluh kesahnya dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk karya. Dan untuk lagu yang dibuat oleh Last Afternoon termasuk yang berjudul Pra yang pengkarya eksekusi dalam bentuk musik video, bagi setiap personelnnya memiliki sudut pandang yang berbeda, dan mereka harap pendengar juga memiliki sudut pandangnya sendiri. Hal ini yang kemudian pengkarya jadikan ruang untuk menambah sudut pandang baru yang tertuang dalam cerita dalam music video yang pengkarya buat. Pengkarya mengambil esensi dari lagu mengenai kesulitan dan kesendirian yaitu kehidupan masa tua.

#### b. Wawancara dengan Ibu Tusinem

Setelah melakukan observasi lirik serta wawancara

dengan pembuat lagu, pengkarya kemudian tertarik mengangkat isu yang beririsan dengan esensi lagu mengenai kesepian dan kesendirian yaitu kehidupan lansia atau masa tua. Subjek wawancara merupakan seseorang yang mengalami fenomena langsung mengenai masa tua dan kesepian ataupun menyaksikan dari perspektif lain mengenai seseorang yang dikenalnya mengalami fenomena masa tua dan kesepian.

Pengkarya mewawancarai seorang yang tengah berada di masa lansia, yaitu Ibu Tusinem seorang lansia berusia 75 tahun yang hidup hanya berdua bersama suaminya di rumah di kampung halaman tempat ia membesarkan anaknya.

Dari wawancara tersebut fenomena yang diteliti adalah bagaimana kehidupan seseorang ketika menginjak masa lanjut usia. Dimana terjadi beberapa perubahan dalam dirinya baik segi fisik maupun psikis. Rutinitas yang sama dijalani ketika masa muda, ketika masa tua terdapat persepsi yang berbeda. Dalam fenomena kehidupan lansia, dapat ditemukan bagaimana seseorang di masa tua menjalani aktifitas untuk mengisi kekosongan. Jika di masa muda seseorang bekerja keras untuk bertahan hidup memenuhi kebutuhan, di masa tua ada alasan berbeda yang mereka miliki, rutinitas dijalani untuk mempertahankan agar tubuhnya selalu bergerak dan menjaga akal sehat. Merenung jadi kegiatan yang sering dilakukan di kesehariannya. Interaksi khususnya dengan orang-orang terdekat yaitu sanak saudara menjadi energi khusus bagi mereka para lansia.

## 4.2 METODE PERANCANGAN KARYA

Setelah melakukan pengumpulan dan analisis data objek penelitian, kemudian dihasilkan beberapa kata kunci. Selain daripada itu, pengkarya juga melakukan analisis visual terhadap referensi yang digunakan untuk merancang konstruksi penceritaan dan aspek teknis dalam karya *music video*. Kata kunci dan hasil analisis inilah yang kemudian diaplikasikan dalam konsep penyutradaraan *music video* ini.

Selanjutnya ada tiga tahapan yang dilalui sutradara saat mengerjakan sebuah film atau *music video* (Sarumpaet dkk, 2008), yaitu Pra Produksi, Produksi, dan Paska Produksi

### 3.2.1 Pra Produksi

Pra produksi adalah tahapan dimana cerita dikembangkan dan akhirnya dipilih kemudian dibedah untuk direncanakan eksekusinya pada tiap aspek. Beberapa hal yang dilakukan sutradara dalam tahap pra Produksi sebagai berikut:

1. Interpretasi bersama penulis mengenai naskah cerita berdasarkan lagu yang menjadi acuan *music video*
2. Memilih kru bersama produser yang sesuai dengan kebutuhan produksi
3. Merumuskan naskah atau skenario ke dalam visi kreatif yang penyampaiannya ke tiap departemen kreatif melalui *director treatment*
4. Mengimplementasikan konsep kreatif ke dalam *director's shot* atau *shot list*
5. Bedah skenario berdasarkan *director treatment* bersama *Director of Photography*, Penata Suara, Penata Artistik, dan Editor sebagai *chief* dari tiap departemen kreatif
6. Memberi pengarahan kepada tim produksi dan departemen kreatif untuk melakukan *hunting lokasi*
7. Pre-Production Meeting (PPM) untuk menyelaraskan visi dari seluruh tim produksi dan departemen kreatif
8. *Reading* atau pembacaan untuk memahami naskah bersama

para pemain yang telah dipilih bersama departemen *casting*  
 9. *Rehearsal* atau latihan pengadeganan bersama pemain

### 3.2.2 Produksi

Tahapan ini dikenal juga dengan istilah syuting (*Shooting*), yaitu kegiatan pengambilan materi berupa visual maupun audio sesuai *breakdown* (bedah konsep) yang telah dirancang pada pra produksi. Pada penyutradaraan saat tahap produksi seringkali sutradara dibantu oleh asisten sutradara dalam menentukan urutan pengambilan gambar dan mengarahkan pengadeganan. Sutradara dituntut untuk memiliki kemampuan memutuskan secara teknis dan kreatif karena kondisi lapangan seringkali berbeda dengan yang telah direncanakan.

### 3.2.3 Paska Produksi

Paska produksi adalah tempat dimana materi yang telah diambil pada proses syuting diolah menjadi kesatuan karya audio visual yang utuh. Beberapa tahapan yang dilalui penyutradaraan saat paska produksi diantaranya :

1. Mengevaluasi materi hasil syuting, dan berdiskusi bersama editor mengenai konsep yang sebelumnya telah dibuat di pra produksi
2. Berdiskusi bersama editor dan *director of photography* mengenai *rough cut* (potongan kasar) hingga tahap *fine cut*
3. Melakukan preview terhadap hasil *mixing* audio dan lagu bersama departemen terkait
4. Melakukan supervisi pada pewarnaan bersama *director of photography* yang dilakukan oleh *colorist*

## 4.3

### KONSEP NARATIF (*NARRATIVE FORM*)

Gagasan dalam film dicapai melalui konsep bentuk naratif, dikembangkan menjadi naskah yang akan menjadi acuan dari konsep sinematik. Adapun yang disusun dalam naratif diantara lain :

### 3.3.1 Ide Pokok dan Tema

Misbach (2006) menuturkan bahwa ide dan tema disampaikan dalam satu kalimat untuk selanjutnya dikembangkan menjadi *basic story* atau sinopsis.

#### a. Ide

Ide pokok menjadi penting karena bobot film ditentukan oleh bobot ide. Ide pokok menjawab pertanyaan mengenai apa yang akan dibicarakan sebuah film. Ide pokok dalam *music video* ini adalah

*“Keramaian adalah kehangatan yang indah bagi seorang nenek”*

#### b. Tema

Tema harus dapat mewujudkan ide pokok yang ingin disampaikan. Tema dari *music video* adalah

*“Tentang seorang nenek yang kembali di hari-harinya yang sepi setelah keluarganya yang berkunjung pulang kembali ke rumah mereka”*

### 3.3.2 Judul

Judul dari karya ini mengambil dari judul lagu dalam *music video* yaitu “PRA”

### 3.3.3 Premis

Premis yang dibuat pengkarya untuk cerita dalam *music video* ini adalah

*“Mirna, seorang nenek yang menginginkan suasana hangat di rumahnya, hingga pada akhirnya sebuah peristiwa mengubah pandangannya.*

### 3.3.4 Sinopsis

Masa tua erat dengan kesendirian, anak-anak yang dibesarkan telah memiliki keluarga dan tempat tinggalnya sendiri, terlebih bagi Mirna yang hanya hidup sendiri karena suaminya pun telah lama tiada. Ia harus menjalani hari-harinya yang sepi di rumah tempat ia membesarkan anak-anaknya dahulu. Yang mana setiap sudut ruangnya

memiliki kenangan tersendiri. Kamar yang dulu ditempati anaknya, kasur milik Mirna tempat ia beristirahat bersama sang suami. Hingga barang-barang di rumahnya yang dapat membuat ia mengingat kembali momen hangat yang sederhana, seperti gelas kopi khusus yang biasa ia gunakan untuk menghadirkan kopi untuk suaminya, atau album foto yang biasa Mirna gunakan untuk menceritakan masa kecil anaknya kepada cucu-cucunya.

Meski ia tak perlu berlelah-lelah menyiapkan makanan dengan porsi banyak. Bagi seorang nenek seperti Mirna, kesibukan saat menyambut keluarga yang berkunjung merupakan kesenangan tersendiri. Kebisingan dari suara cucu-cucunya terdengar nyaman di telinganya. Mungkin salah satu momen yang cukup berat baginya adalah kepulangan dari keluarganya yang berkunjung, ketika ia melihat kendaraan yang ditumpangi anak-anak dan cucunya semakin menjauh dari pandangannya.

Hari-hari semakin terasa berat setelah kepulangan keluarga yang berkunjung. Beberapa kali ia bermimpi, mimpi pertama membuat ia tersenyum di tidurnya, di mimpi itu Mirna melihat ia bersama suaminya sedang bercengkrama gembira bersama cucunya. Mimpi kedua membuat Mirna bersedih di kala bangun dan menyadari semua hanyalah mimpi, ia bermimpi mengenai peristiwa sesaat sebelum kepulangan keluarga yang berkunjung, ia melihat dirinya berfoto bersama lengkap dengan suaminya.

Hingga suatu hari sebuah paket datang. Paket tersebut adalah foto bersama yang telah terbingkai. Ia melihat foto yang berbeda dalam mimpinya, namun ada satu barang lagi dalam paket yang membuatnya merasakan bahagia bercampur haru, yaitu sebuah lukisan buatan cucunya, lukisan yang memuat gambar anggota keluarga seperti foto



bersama, lengkap dengan suaminya. Ia menyadari bahwa momen bahagia yang sesekali datang tersebut menjadi sangat berharga di setiap kedatangannya

### **3.3.5 Segmentasi Plot**

1. Mirna bersama cucunya sedang merapikan kasur
2. Datang, Dimas anak Mirna yang merupakan ayah dari cucunya, anaknya berkata bahwa ia telah menyelesaikan mencuci piring, dan mengajak anaknya untuk bergegas siap-siap untuk pulang
3. Mirna berdiri di halaman depan rumah sambil memandangi anak dan cucunya yang akan pulang kembali
4. Mobil pun melaju, Mirna melambai kepada cucunya yang telah berada di dalam mobil yang semakin lama semakin menjauh dari pandangannya. Mirna tetap melambai-lambai bahkan setelah ia tak melihat lagi mobil tersebut.
5. Mirna masuk ke dalam rumah yang telah rapi, ia memandangi kamar anaknya yang telah kosong kembali, juga kasur lipat yang telah tergulung di kamar tersebut, serta piring-piring dan gelas yang belum kering sehabis di cuci
6. Mirna sedang memandangi dapur yang sebelumnya telah dibersihkan oleh anaknya, ia berjalan menuju rak tempat perabotan yang baru dicuci dikeringkan,
7. Ia mengelap sisa air dari piring dan gelas yang dicuci anaknya. Sambil mengingat momen dahulu ketika anak laki-laki yang juga satu-satunya anaknya sering membantunya di dapur, termasuk urusan mencuci piring.
8. Mirna memindahkan piring yang telah dikeringkan ke rak yang lain, ia terdiam dan tersenyum saat melihat gelas yang tertulis nama anaknya. Ia juga mengingat

momen baru saja terjadi, ketika cucunya meminta ada gelas yang dinamai namanya.

9. Malam telah tiba, Mirna tertidur sambil memeluk album foto. Di sampingnya terdapat juga bantal yang kosong, yang dulunya ditempati oleh suaminya.
10. Mirna malam itu bermimpi, suaminya yang sambil memangku cucunya, duduk di sofa bersama dirinya sambil menceritakan album foto yang berada di pangkuan Mirna
11. Pagi hari berikutnya, Mirna sedang menyapu halaman, ia melihat kucing dan anak-anak ayam yang berkeliaran di halaman rumahnya.
12. Mirna melihat foto anaknya semasa kecil yang sedang memeluk seekor anak kucing di album foto yang hendak ia simpan di buffet
13. Matahari pagi mulai naik, Mirna menyiram beberapa tanaman, ia memandangi tanaman yang kemarin di tanam oleh anak dan cucunya.
14. Sore hari, nenek duduk di kursi beranda, sambil meminum teh Mirna memandangi halaman, memandangi tanaman, ia melihat tanaman yang di tanam oleh cucu dan anaknya, ia teringat suaminya juga pernah melakukan hal yang persis dilakukan anak dan cucunya
15. Malam berlalu, hari-hari berlalu, Mirna menjalani kesendiriannya di rumah
16. Pagi hari, Mirna menyapu rumah, seisi rumah ia bersihkan, termasuk kamar anaknya yang kemarin ditempati bersama istri dan cucunya
17. Mirna duduk di kasur mengusap spreinya, pandangan nenek tertuju ke arah tembok yang terdapat coretan, coretan untuk mengukur tinggi anaknya semasa kecil, air mata Mirna jatuh

18. Sore, lampu di depan rumah Mirna rusak, ia menggantinya dengan bantuan tongkat yang diperuntukan untuk mengganti lampu
19. Mirna duduk di beranda sambil meminum teh, memandangi langit sore. Sebuah gelas dengan kopi yang masih panas terdapat di meja yang ada di beranda. Di gelas nenek tertulis 'ibu' di gelas kopi tertulis 'bapak', tulisan yang terlihat ditulis oleh anak kecil
20. Malam hari, Mirna tertidur sendiri di kasur yang sebelahnya kosong seperti biasa
21. Mirna bermimpi, peristiwa beberapa hari lalu, saat ia berfoto bersama keluarga anaknya, namun di mimpi tersebut di samping Mirna ada suaminya juga ikut berfoto bersama
22. Mirna yang tertidur terlihat meneteskan air mata
23. Pagi hari menjelang siang, Mirna duduk di beranda sambil mengelus kucing yang sering berkeliaran di halaman rumahnya, anak kucing juga terdapat di dekatnya, ekspresi Mirna menunjukkan senyum namun sedikit lesu
24. Tiba-tiba datang kurir mengantarkan paket untuk Mirna
25. Di dalam rumah, Mirna membuka kotak paket, isi paket tersebut foto bersama yang telah dibingkai dalam figura berkaca, tak seperti dalam mimpinya semalam di samping nenek tak ada suaminya
26. Namun terdapat satu amplop yang kemudian dibuka Mirna, isi amplop tersebut adalah sebuah kertas yang digambari oleh cucunya, cucunya menggambar seperti pada foto bersama yang ada di figura, dan di samping Mirna tergambar suaminya
27. Mirna yang sedang terharu akan gambar dari cucunya tersebut, mendapat telepon dari anaknya, Dimas

anaknya bertanya apakah paketnya sudah Mirna terima, dan Dimas bercerita kalau cucu nenek memaksa untuk ikut mengirimkan gambar buaatannya

28. Mirna menutup telepon sambil masih terharu ia kemudian terlihat mencari sesuatu dan tersenyum, ia mencari figura yang akan digunakan untuk membingkai gambar dari cucunya
29. Mirna memasang foto di dinding ruang tengah yang memang terdapat banyak sekali foto bersama, setiap tahun selalu ada foto bersama, ia memasang foto yang baru saja diterimanya, dan kemudian ia memasang figura yang membingkai gambar dari cucunya
30. Mirna tersenyum terlihat wajah yang lebih bahagia, ia lalu sambil memandangi foto, Mirna berkata seakan sedang berbicara kepada suaminya, ia berkata bahwa cucunya telah tumbuh semakin besar. Mereka sudah bisa merapikan tempat tidur sendiri, dan sangat aktif, mirip sekali dengan ayahnya bahkan sedikit mirip suaminya

### 3.3.6 Struktur Dramatik

Struktur yang digunakan adalah struktur drama tiga babak, pola perkembangan cerita sepanjang peristiwa cerita akan dilihat dari struktur ini. Struktur ini digunakan untuk menjelaskan tahapan Mirna untuk memahami kebahagiaan dalam kesendiriannya.

#### a. Babak I

Berisi eksposisi atau pengenalan tokoh dan masalah yang dihadapinya. Di babak ini dimulai dari *scene 1* disajikan sebuah momen dimana Mirna sebagai seorang nenek merasakan kebahagiaan kala melihat cucu dan anaknya yang berkunjung beserta interaksinya. Kebahagiaan yang dirasakan Mirna kemudian berubah menjadi kesepian dikala keluarga

yang berkunjung tersebut harus pulang kembali ke rumah mereka

b. Babak II

Transisi dimulai ketika scene 2 ketika Quella cucu nenek, bersama ayahnya Dimas yang merupakan anak dari Mirna, serta istri Dimas berangkat pulang mengendarai mobil. Momen perubahan kebahagiaan Mirna terjadi berangsur-angsur ketika Quella yang melambaikan tangan dari mobil semakin menjauh dari pandangan Mirna. Persolan inti pada cerita disajikan di babak ini ketika Mirna kembali harus menjalani hari-hari di rumah yang penuh kenangan dengan rasa sepi. Pada awal-awal babak ia masih mampu tersenyum ketika melihat beberapa sudut rumah yang mengingatkannya pada momen kebersamaan beberapa waktu lalu. Hari-hari semakin terasa berat baginya, puncaknya pada scene 15 ketika ia bermimpi mengenai peristiwa sesaat sebelum Dimas dan keluarganya pulang, Mirna berfoto bersama mereka dan di mimpinya ia melihat suaminya ikut berfoto bersama. Saat terbangun ia menyadari itu hanyalah mimpi. Dan di hari selanjutnya ia merasakan kehampaan.

c. Babak III

Penonton dapat menemukan penyelesaian atas konflik yang dialami tokoh disini, apakah Mirna mendapat kebahagiaan, atau kesedihan, atau kebahagiaan lain yang ia temukan dari apa yang ia alami. Babak dimulai pada permulaan hari setelah ia bermimpi mengenai momen foto bersama. Kehampaan ia rasakan pada pagi itu, dan tiba-tiba sebuah paket diterimanya. Ia masih merasakan kehampaan dari paket yang berisi foto bersama tersebut, namun ada satu barang lain yang ada

di dalam paket, lukisan buatan Quella. Lukisan yang membuatnya merasakan kebahagiaan bercampur keharuan, ia menemukan lukisan dari cucunya yang memuat gambar anggota keluarga, ada Ia yang ditulis sebagai nenek, Dimas yang ditulis sebagai ayah, dan Istri Dimas sebagai Ibu, dan ada satu anggota keluarga lagi yaitu suami Mirna yang ditulis sebagai Kakek. Lukisan yang mirip dengan gambaran mimpinya. Film kemudian diakhiri dengan dialog nenek yang seakan berbincang kepada suaminya, ia menceritakan apa yang baru saja ia alami. Meski pada akhir film Mirna tidak mendapatkan kehangatan di setiap harinya, ia memahami sesuatu, bahwa momen bahagia yang sesekali datang menjadi sangat berharga di setiap kehadirannya/

### 3.3.7 Karakterisasi

#### 1. Mirna



Gambar 3.1 Referensi Tokoh Mirna

(sumber: Netmediatama)

Sosok nenek yang perhatian hingga mengenai hal hal yang terkecil. Walaupun ia seorang yang penyanyang dan anaknya adalah anak satu satunya, ia membesarkan anaknya dengan tidak memanjakannya.

Ia dan suaminya, membangun keluarga yang saling membagi tugas dan saling membantu, terutama urusan merawat rumah. Banyak kegiatan yang dilakukan bersama. Sehingga akhirnya banyak kenangan yang terjadi dirumah karena kebersamaan itu. Ia adalah sosok yang kuat, ia tidak ingin memperlihatkan sisi kesedihannya, ketika ia sendiri dirumah. Ia yang memilih tidak tinggal bersama anaknya, karena ingin merawat rumah tempat ia membesarkan keluarganya.

a. Fisiologis

- Usia 65 tahun
- Perempuan
- Anggota Tubuh Lengkap
- Tinggi badan  $\pm 160$  cm
- Berat badan  $\pm 60$  kg (kurus)
- Kulit cerah
- Rambut lurus di bawah bahu

b. Sosiologis

- Status Sosial Menengah
- Tidak bekerja
- Status pernikahan cerai mati

c. Psikologis

- Penyayang
- Perhatian
- Lembut
- Telaten

## 2. Quella



Gambar 3.2 Referensi Tokoh Quella

(sumber: Falcon Pictures)

Ia memiliki banyak kesamaan dengan ayahnya ketika masa kecil. Hal itu yang membuat neneknya sering teringat mengenai ayahnya saat kecil, dan membuat Mirna sering menceritakan masa kecil ayahnya.

### a. Fisiologis

- Usia 7 tahun
- Perempuan
- Anggota Tubuh Lengkap
- Tinggi badan  $\pm 100$  cm
- Berat badan  $\pm 25$  kg (ideal)
- Kulit cerah
- Rambut lurus sebau

### b. Sosiologis

- Status Sosial Menengah
- Tidak bekerja
- Anak tunggal
- Cucu tunggal

### c. Psikologis

- Aktif
- Rasa ingin tahu tinggi



### 3. Dimas



Gambar 3.3 Referensi Tokoh Dimas  
(sumber: Arsip FFI)

Ia dibesarkan sebagai laki laki yang bertanggung jawab dan mampu melakukan pekerjaan apa saja, termasuk pekerjaan rumah tangga.

Ia tak akan ragu membantu ibu atau istrinya dalam mengerjakan tugas tugas domestik. Hal itu juga yang ia teladani dari ayahnya. Di keluarganya ia ikut ambil peran dalam semua hal. Termasuk mengurus dan mendidik anak, hal itu karena ia menginginkan anaknya tumbuh dengan tanpa kekurangan sosok ayahnya.

#### a. Fisiologis

- Usia 33 tahun
- Laki-laki
- Anggota Tubuh Lengkap
- Tinggi badan  $\pm 172$  cm
- Berat badan  $\pm 65$  kg (ideal)
- Kulit cerah sawo matang
- Rambut lurus pendek

#### b. Sosiologis

- Status Sosial Menengah
- Bekerja
- Kepala Rumah Tangga
- c. Psikologis
  - Penyayang
  - Perhatian
  - Pekerja Keras

### 3.3.8 ***Film Statement dan Director Statement***

#### a. *Film Statement*

Film ini berusaha menyampaikan mengenai kehidupan masa tua yang erat dengan kesendirian dan kesepian. Bagi orang yang hidup di masa tua interaksi sederhana dapat memberi dampak besar yang membuat mereka mampu merasa kehidupannya masih berharga.

#### b. *Director Statement*

Dalam menyampaikan gagasan melalui penceritaan dan aspek teknis, pengkarya sebagai sutradara memiliki alasan yang memperkuat proses pengkaryaan. Melalui film ini sutradara ingin menampilkan hal-hal sederhana pada kehidupan sehari-hari seseorang di masa tua yang diharapkan mampu menjadi bahan refleksi bersama mengenai lansia di sekitar kita maupun kehidupan masa tua kita nanti. Atau bahkan sekadar mengingat memori bersama orang-orang terkasih di masa tuanya.

## 3.4

### **KONSEP SINEMATIK (*FILM SYLE*)**

#### 3.4.1 *Mise en scene*

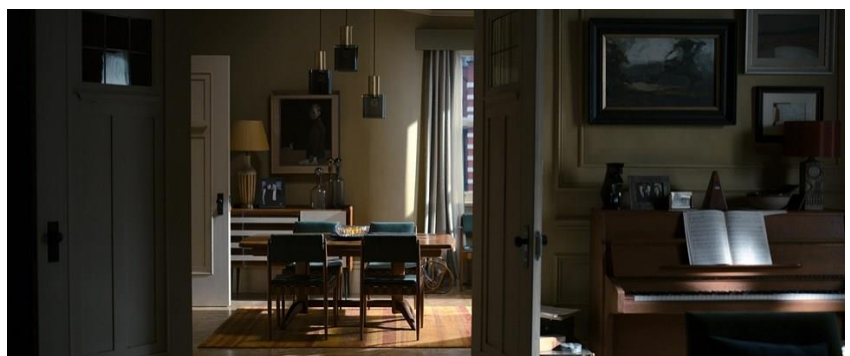
Pada *mise en scene* akan ditampilkan elemen-elemen yang selain kehadirannya mampu mewakili realitas dalam cerita pada *music video*. Elemen pada *mise en scene* pada karya ini dapat mewakilkan emosi dari tiap bagian adegan dalam cerita *music video*.

a. *Set and Property*

Set dalam cerita yang berfokus pada rumah nenek, digambarkan disebuah lingkungan yang asri. Pada eksterior maupun interiornya terdapat banyak tanaman yang selain dapat menambah kekayaan pada dimensi warnanya juga dapat menggambarkan karakter dari Mirna dan keluarganya yang telaten dalam merawat sesuatu. Barang-barang di rumah Mirna merupakan barang lama yang kondisinya masih terawat. Properti yang terdapat dalam set memiliki cerita dan kenangan tersendiri bagi Mirna. Di setiap mata memandang ke sisi ruangan manapun terdapat properti yang memiliki konsep mewakili banyak kenangan bagi Mirna. Rancangan konsep properti dan desain set (*set design*) berada di halaman lampiran.

b. Tata Cahaya

Logika cahaya dihadirkan untuk memenuhi realitas, namun selain itu cahaya memiliki sifat fungsional untuk menunjang bentuk estetika dalam *music video*. Estetika yang berkaitan dengan emosi yang ingin dihadirkan dan diperlihatkan pada penonton.



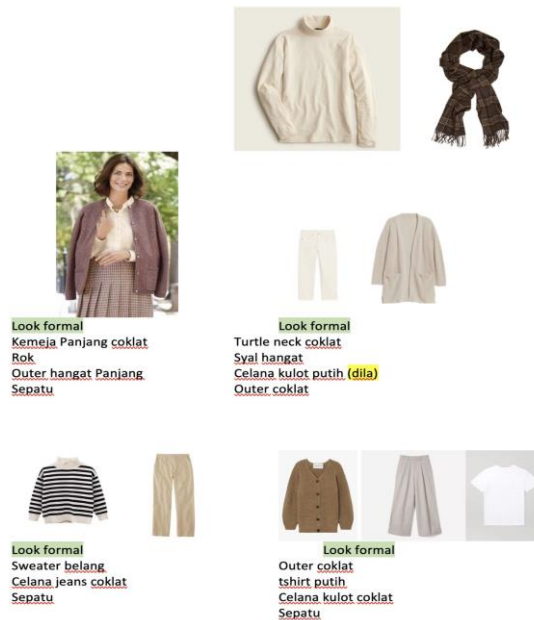
Gambar 3.4 Referensi Pencahayaan Interior Rumah

(sumber: shotdeck)

c. *Wardrobe dan make up*

Prinsip *mise en scene* yang dibangun melalui kostum tampil jelas pada pakaian yang dikenakan Mirna, dimana

di beberapa adegan Mirna tampak mengenakan pakaian hangat. Sedangkan make up memiliki konsep natural dan tidak memiliki penekanan khusus agar dapat memunculkan elemen *mise en scene* lainnya.



Gambar 3.5 Breakdown Referensi Look Wardrobe Mirna

#### d. Pengadeganan (Gestur, ekspresi, dan *blocking*)

Dalam penceritaan yang tidak terlalu banyak dialog ini dibangun pesan yang ingin disampaikan pemain ditekankan pada ekspresi yang akan didukung oleh framing dari sinematografi, pergerakan Mirna yang lambat dibangun sebagai aspek temporal yang bertujuan menggambarkan hari-hari berjalan lambat saat kesepian dirasakan Mirna.

### 3.4.2 Sinematografi

#### a. Konsep Visual

Melalui sinematografi dihadirkan aspek ruang (*spatial*) dimana karakter berinteraksi terhadap ruangnya. Karakter dan *background* dapat saling memiliki keterikatan secara visual.

b. Konsep *Framing*

Penggunaan ukuran shot luas digunakan untuk mencapai look and mood dari kesepian yang dirasakan Mirna, dan shot yang lebih padat digunakan untuk menampilkan detail dari ekspresi karakter.

Selain itu digunakan aspek rasio 2.35 :1 untuk menunjang komposisi dari tiap ukuran shot. Dimana saat shot berukuran lebar (wide) akan sangat dapat menampilkan banyak informasi dari *mise en scene* khususnya set dan properti. Dan ketika shot berukuran lebih sempit (close up), informasi seperti ekspresi dapat ditampilkan namun masih dapat menyisakan ruang lain untuk tetap memperlihatkan interaksi karakter dengan set.



Gambar 3.6 Look Long Shot

(sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 3.7 Referensi Look Close Up Shot

(sumber: Dokumen Pribadi)

c. Movement

Kamera bergerak dengan berbagai cara, pergerakan halus lewat movement *track in* dan *track out* serta *crabbing*, juga penggunaan movement *shaky* yang dilakukan dengan kamera yang ditopang dengan tangan (*handheld*). Setiap Gerakan memiliki cara

berinteraksinya sendiri terhadap emosi dari bagian-bagian cerita.

### **3.4.3 Editing**

Dalam konsep visual yang dibangun melalui *mise en scene* dan sinematografi. Selain untuk menjaga kesinambungan atau kontinuitas untuk membangun realitas, dalam editing dihadirkan elemen jukstaposisi untuk dapat membangun keterkaitan antara tiap shot beserta informasi yang menyertainya.

### **3.4.4 Tata Suara**

Karena elemen utama dalam *music video* adalah lagu itu sendiri, maka tata suara dibangun oleh musik dalam lagu yang berdampingan dengan bahasa visual yang disajikan pada elemen penyutradaraan lainnya. Dialog yang dihadirkan dalam cerita, diolah dengan *treatment* yang dapat menghasilkan kesan natural dan realis.

### 3.5 AGENDA PERANCANGAN KARYA

Agar dapat terwujud dengan baik, perancangan agenda yang tepat dibutuhkan agar karya tugas akhir ini dapat diselesaikan secara tepat waktu.

NO	KEGIATAN	FEBRUARI			MARET			APRIL		
1	Bedah/ <i>Breakdown</i> Naskah bersama departemen kreatif									
2	Pre Production Meeting									
3	Casting									
4	Penyusunan Director Treatment									
5	Penyusunan Shotlist									
6	Reading									
7	<i>Hunting</i> Lokasi dan <i>Recce</i> (cek lokasi)									
7	<i>Shooting</i>									
8	<i>Offline editing</i> ( <i>roughcut</i> )									
9	Mixing & Mastering Audio									
10	Coloring									
11	Preview									
12	Final Cut									

Tabel 3.1 Agenda Perancangan Karya

